

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Eufemisme merupakan suatu gejala ditampilkannya bentuk-bentuk atau kata-kata yang dianggap memiliki makna yang lebih sopan atau halus daripada yang akan digantikannya, kecenderungan untuk menghaluskan suatu makna kata merupakan gejala umum yang ada dalam masyarakat bahasa Indonesia (Amilia & Anggraeni, 2017:168). Eufemisme merupakan bentuk ungkapan yang digunakan untuk menjaga perasaan orang lain dan membuat ungkapan yang tidak menyenangkan menjadi layak didengar dengan cara yang baik, cara yang baik dapat dilakukan dengan cara memilih kata yang disukai atau ungkapan yang tidak ditabukan (Fadhilasari & Ningtyas, 2021). Pada hakikatnya eufemisme juga merupakan suatu ekspresi yang dimaksudkan oleh pembicara agar tidak terlalu mengganggu, menyinggung, dan meresahkan pendengar daripada frasa atau kata yang digantikannya (Putri & Rahmawati, 2022).

Kajian mengenai eufemisme dapat memberikan penjelasan atau gambaran tentang perubahan makna kata terkait dari persoalan budaya dalam bahasa masyarakat modern pada umumnya. Perubahan makna kata yang digunakan oleh masyarakat dapat dilihat dari jumlah atau penggunaan kata tertentu dalam kehidupan sehari-hari. Eufemisme merupakan bahasa yang lembut atau bahasa halus untuk menghindari kata-kata yang akan ditafsirkan sebagai istilah yang lebih lembut, atau untuk menghindari kata-kata yang dirasa kasar untuk menjaga kesopanan. Fungsi eufemisme yaitu untuk menghaluskan sebuah maksud yang

diucapkan atau yang diberitahukan agar tidak menimbulkan kesan yang menyinggung perasaan orang lain.

Eufemisme sering disebut dengan penghalusan untuk penggunaan kata atau istilah menurut (Puspitasari & Suryanto, (2019:140). Senada dengan pendapat, Irawati (2016:2) yang menjelaskan eufemisme merupakan semua hal yang mengacu pada hal yang sama yakni untuk menghindari penyebutan secara langsung ungkapan-ungkapan yang dirasa menyinggung pihak lain atau ungkapan yang dirasa tabu.

Eufemisme merupakan ungkapan-ungkapan yang halus atau semacam acuan-acuan yang mungkin dirasa menghina untuk menggantikan kata yang mungkin dirasa menghina dan tidak menyinggung perasaan orang serta mensugestikan sesuatu yang tidak baik atau tidak menyenangkan untuk orang lain. (Keraf dalam Ramadhani, 2020:356). Eufemisme dalam kehidupan sehari-hari sering diucapkan dengan maksud untuk memperhalus sebuah ucapan atau tuturan agar informasi yang diterima atau diberikan tidak bersifat negatif. Penggunaan eufemisme berfungsi untuk menghindari kesalahpahaman dalam berkomunikasi. Contohnya, pada kalimat “Bu Rahayu termasuk keluarga dengan *ekonomi kebawah*”. Jika bu Rahayu mendengar kalimat tersebut bu Rahayu tidak merasa direndahkan dan tidak merasa tersinggung, karena frasa *ekonomi kebawah* terdengar lebih halus daripada menggunakan kata *miskin*, seperti kalimat berikut “Bu Rahayu termasuk keluarga miskin”.

Menurut Sutarman dalam Irawati (2016:2) Eufemisme mempunyai banyak bentuk ungkapan diantaranya yakni sebagai berikut: singkatan, kata serapan, istilah asing, metafora, dan periphrasis. Penggunaan atau pemakaian eufemisme

termasuk kedalam kajian bahasa yang berhubungan dengan makna yaitu semantik. Menurut Muhammad (2019:42) kajian mengenai eufemisme tidak akan lepas dari teori semantik. Chaer (2009:2) menyatakan bahwa semantik disepakati sebagai ilmu bidang linguistik yang menjelaskan hubungan antara hal-hal atau tanda-tanda yang ditandainnya, atau dengan kata lain semantik merupakan bidang studi dalam linguistik yang mempelajari mengenai arti atau makna dalam bahasa. Eufemisme berhubungan dengan semantik karena eufemisme didalamnya mengkaji makna ungkapan yang dirasa tidak kasar atau lebih halus sebagai bentuk ungkapan yang dirasa kasar, tidak menyinggung, tidak menyenangkan, atau tidak merugikan orang lain dan semantik merupakan ilmu yang mempelajari mengenai arti atau makna dalam bahasa.

Fungsi penggunaan Eufemisme menurut Wijana & Rohmadi (2008:104-109) dalam Ramadhani (2020:359), fungsi eufemisme ada 5 macam, yaitu: (1). Sebagai Alat untuk Menghaluskan Ucapan Kata-kata yang memiliki denotasi tidak senonoh, (2). Sebagai Alat untuk Merahasiakan Sesuatu Eufemisme tidak hanya digunakan untuk menghaluskan ucapan, akan tetapi juga berfungsi untuk merahasiakan sesuatu yang bisa digunakan dalam berbagai aspek atau peristiwa, (3). Sebagai Alat untuk Berdiplomasi, (4). Sebagai Alat Pendidikan Penghalusan ucapan sebagai sarana edukatif bagi anak-anak khususnya, (5). Sebagai alat untuk menolak bahaya ketentraman, keselamatan, serta kesejahteraan yang sangatlah penting bagi kehidupan manusia. Menurut Sutarman (2017, hal. 110) jika dilihat dari fungsinya, penggunaan eufemisme memiliki lima fungsi yaitu, (1) untuk kesopanan dan kenyamanan, (2) untuk menghindari malapetaka, (3) untuk menyamarkan makna, (4) untuk mengurangi rasa malu, dan yang terakhir (5)

untuk melaksanakan perintah agama. Penggunaan eufemisme juga berfungsi untuk menghindari kesalahpahaman saat berkomunikasi.

Alasan peneliti memilih surat kabar sebagai bahan penelitian yaitu :*Pertama*, karena penggunaan eufemisme dalam surat kabar membantu para pembaca untuk mengurangi kesan kasar, wajib sensor, dan persepsi yang kurang baik. *Kedua*, penggunaan eufemisme dalam surat kabar dapat dijadikan contoh supaya pembaca serta penulis mempunyai kesopanan dalam berkomunikasi. *Ketiga*, surat kabar merupakan salah satu sumber informasi yang mudah didapatkan oleh masyarakat guna menambah wawasan dan pengetahuan terutama dalam informasi, dan *Keempat*, pembaca surat kabar dalam kalangan usia berguna atau berperan sebagai media edukasi

Penelitian mengenai eufemisme sudah pernah diteliti oleh peneliti terdahulu, yaitu pertama oleh Vini Ramadhani (2020), dengan judul “Analisis Eufemisme pada Berita Utama Surat Kabar Kaltim Post Edisi Desember 2018” Judul Penelitian saat ini “Eufemisme dalam Kolom Surat Kabar Jawa Pos Tahun 2023” Persamaan antara penelitian terdahulu dengan saat ini terdapat pada objek kajiannya yaitu eufemisme pada surat kabar dan perbedaan penelitian ini jenis bahan penelitian yang digunakan yaitu surat kabar pada berita utama sedangkan peneliti saat ini pada surat kabar pada bagian rubrik “opini” serta masih jarang penelitian yang meneliti pada bagian rubrik opini saja.

Peneliti yang kedua dilakukan oleh Puspitasari, dkk (2019), dengan judul “Pemakaian Eufemisme dalam Surat Kabar Solopos”. Judul Penelitian saat ini “Eufemisme dalam Kolom Surat Kabar Jawa Pos Tahun 2023” Persamaan antara penelitian terdahulu dengan saat ini adalah pada objek kajiannya tentang eufemisme di dalam surat kabar. Penelitian terdahulu berfokus pada bentuk, fungsi, dan relevansinya terhadap materi pembelajaran teks anekdot di SMA

sedangkan penelitian saat ini berfokus pada bentuk dan fungsi eufemisme yang terdapat dalam surat kabar.

Peneliti yang ketiga dilakukan oleh Nanang Heryana (2019), dengan judul “Eufemisme dan Disfemia pada Media Daring Republika: Perkembangan Kasus Setya Novanto Edisi Januari 2018” Judul Penelitian saat ini “Eufemisme dalam Kolom Surat Kabar Jawa Pos Tahun 2023”. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan saat ini sama-sama mengkaji eufemisme. Perbedaannya sumber data penelitian terdahulu berupa berita elektronik, sedangkan penelitian saat ini menggunakan surat kabar. Penelitian terdahulu berfokus pada bentuk, makna, dan fungsi eufemisme dan disfemisme pada berita daring, sedangkan fokus penelitian saat ini pada bentuk dan fungsi eufemisme pada surat kabar, dari segi data penelitian ini berbeda dan penelitian ini hanya berfokus pada eufemisme saja dan tidak menganalisis mengenai disfemia.

Penelitian yang keempat dilakukan oleh Anis Soraya (2021), dengan judul “Eufemisme dalam Novel Buku Besar Peminum Kopi Karya Andrea Hirata” Judul Penelitian saat ini “Eufemisme dalam Kolom Surat Kabar Jawa Pos Tahun 2023”. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan saat ini sama-sama mengkaji eufemisme. Perbedaannya sumber data penelitian terdahulu berupa novel, sedangkan penelitian saat ini menggunakan surat kabar. Penelitian terdahulu terlalu banyak berfokus pada jenis referensi eufemisme sedangkan fokus penelitian saat ini pada bentuk dan fungsi eufemisme. Dari segi data dan waktu jelas penelitian ini berbeda.

1.2 Masalah Penelitian

Masalah penelitian adalah pokok permasalahan yang akan dipecahkan oleh peneliti. Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas masalah penelitian ini adalah sebagai berikut. Adapun rumusan masalah yang terdapat pada masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah bentuk-bentuk eufemisme dalam kolom surat kabar Jawa Pos tahun 2023?
2. Bagaimanakah fungsi eufemisme dalam kolom surat kabar Jawa Pos tahun 2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan adalah sesuatu yang ingin dicapai dalam penelitian yang dilakukan. Berdasarkan masalah penelitian diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk eufemisme dalam kolom surat kabar Jawa Pos tahun 2023.
2. Mendeskripsikan fungsi penggunaan eufemisme dalam kolom surat kabar Jawa Pos tahun 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian menguraikan kegunaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Manfaat penelitian yang ingin ditujukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

- a. Bagi guru Bahasa Indonesia, penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternatif bahan pembelajaran khususnya bentuk dan fungsi eufemisme dalam surat

- kabar jawa pos pada materi mengevaluasi informasi, baik fakta atau opini, dalam sebuah artikel yang dibaca dan menyusun opini dalam bentuk artikel.
- b. Bagi siswa, penelitian ini dapat menambah wawasan dan menumbuhkan kepekaan belajar terutama dalam menganalisis bentuk ungkapan eufemisme dalam surat kabar jawa pos.
 - c. Bagi peneliti sendiri, penelitian ini dapat menambah pengetahuan baru terkait bentuk eufemisme dan fungsi eufemisme sehingga peneliti dapat menerapkan penggunaan eufemisme dalam kehidupan sehari-hari.
 - d. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dalam melakukan penelitian yang sejenis yaitu tentang eufemisme.

1.5 Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah suatu anggapan dasar yang digunakan sebagai patokan berfikir dalam melakukan penelitian. Asumsi peneliti, dalam surat kabar Jawa Pos tahun 2023 merupakan surat kabar yang memuat berita-berita terkini dan terdapat bentuk-bentuk eufemisme serta fungsi eufemisme. Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti berasumsi bahwa dalam surat kabar Jawa Pos tahun 2023 banyak mengandung bentuk-bentuk eufemisme serta fungsi penggunaan eufemisme.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian adalah pokok bahasan dalam penelitian. Adanya ruang lingkup penelitian untuk mengetahui batasan-batasan peneliti dalam melakukan penelitian. Ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut.

- a. Variabel penelitian ini adalah (1) Bentuk eufemisme pada surat kabar, dan (2) fungsi eufemisme pada surat kabar
- b. Data penelitian ini adalah berupa kata, frasa, dan kalimat dalam surat kabar Jawa Pos yang mengandung eufemisme
- c. Sumber data penelitian ini adalah surat kabar Jawa Pos yang terbit bulan Februari-April tahun 2023.

1.7 Definisi Istilah

Definisi Istilah adalah penjelasan dari masing-masing kata kunci dalam penelitian dan perlu dituliskan untuk menyamakan pemahaman isi antara peneliti dengan pembaca. Definisi istilah dari penelitian ini sebagai berikut.

- a. Eufemisme adalah penggunaan kata, frasa atau kalimat yang dapat menghindari bahasa tabu dalam berkomunikasi atau berbahasa. Oleh karena itu, eufemisme sering mengacu sebagai pengganti kata yang dianggap tabu atau kasar.
- b. Semantik adalah telaah makna. Semantik menelaah lambang-lambang atau tanda-tanda yang menyatakan makna, hubungan makna, hubungan makna yang satu dengan yang lain, dan pengaruhnya terhadap manusia dan masyarakat.
- c. Jawa Pos adalah surat kabar harian yang berpusat di Surabaya, Jawa Timur. Jawa Pos merupakan salah satu perusahaan media tertua di Jawa Timur yang masih beroperasi, dan merupakan surat kabar harian dengan oplah terbesar di Indonesia dengan sirkulasi rata-rata mencapai 842.000 per hari menurut Nielsen Consumer & Media View. Sirkulasi Jawa Pos menyebar diseluruh Jawa Timur, Bali, sebagian di Jawa Tengah dan DI Yogyakarta dan Jawa Pos

yang beredar di daerah Jawa Timur yaitu meliputi Jawa Pos Radar Banyuwangi, Jawa Pos Radar Situbondo, dan Jawa Pos Radar Jember.

